



Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model *Problem Base Learning* Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Diagram Turus Kelas II Sekolah Dasar

Nur Rochmining Tyas¹, Siti Patonah^{2✉}, Susi Handayaningsih³

(1) Universitas PGRI Semarang, (2) SDN Pandean Lamper 04 Semarang

Email: sitifatonah@upgris.ac.id^{2✉}

Abstrak

Beragamnya karakteristik peserta didik adalah sebuah tantangan untuk guru berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kapasitas guru untuk memfasilitasi bermacam-macam karakteristik serta minat peserta didik merupakan faktor utama kesuksesan tahapan aktivitas belajar mengajar tersebut. Model pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha penyesuaian di kelas dalam pemenuhan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan agar dapat melakukan analisis pengaruh pengimplementasian kegiatan belajar mengajar yang berdiferensiasi dengan model *Problem Based learning* pada mata pelajaran Matematika. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data penelitian didapatkan dengan wawancara, observasi, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan belajar mengajar berdiferensiasi dengan PBL dapat memberikan dorongan motivasi belajar yang memperoleh persentase sebanyak 87,05%. oleh karena itu bisa dinyatakan dorongan untuk belajar siswa kelas II "kategori sangat tinggi" untuk ikut serta dalam pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Base Learning*.

Kata Kunci: *Pembelajaran Berdiferensiasi, Problem Base Learning, Matematika*

Abstract

The diverse characteristics of students are a challenge for teachers regarding the implementation of teaching and learning activities. The teacher's capacity to facilitate the various characteristics and things desired by students is the main factor in the success of this stage of teaching and learning activities. The differentiated learning model is an effort to adapt the classroom to meet students' learning needs. This research was carried out with the intention of being able to analyze the influence of implementing differentiated teaching and learning activities using the Problem Based learning model in Mathematics subjects. This research has a qualitative type which has a descriptive approach. Research data was collected using interviews, observations and questionnaires. The results of the study indicate that differentiated teaching and learning activities can provide encouragement for learning motivation which obtained a percentage of 87.05%. therefore it can be stated that the encouragement for learning for class II students is in the "very high category" to participate in differentiated learning using the Problem Base Learning model.

Keywords: *Differentiated Learning, Problem Base Learning, Mathematics*

PENDAHULUAN

Pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah upaya serta wujud rangkaian kegiatan belajar mengajar yang memberikan perhatian terhadap kebutuhan peserta didik untuk belajar (Fitra, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi diimplementasikan pada kurikulum merdeka yang melakukan perkembangan pada semua potensi peserta didik dengan seimbang. Kurikulum merdeka merupakan manifestasi dari pendidikan karakter di kurikulum 2013 yang sudah dilakukan penyempurnaan melalui profil pelajar pancasila (Laila, 2022). Kurikulum merdeka memiliki tujuan dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik untuk guru dan peserta didik. Kurikulum tersebut pun fokus dalam mengembangkan karakteristik yang selaras terhadap beberapa nilai bangsa yang teringkas pada profil pelajar Pancasila yakni memiliki akhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, terampil, mau bergotong royong serta berkebhinekaan global (Komalasari & Apriani, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi dilatarbelakangi oleh keadaan peserta didik yang berbeda-beda berdasarkan latar belakang, kondisi sosial ekonomi, budaya, dan sebagainya. Kondisi itulah yang menyebabkan perbedaan kesiapan belajar, kemauan, serta teknik dalam belajar oleh peserta didik. Dapat dikatakan, tidak semua peserta didik mempunyai cara yang sama dalam belajarnya, oleh karena itu guru harus dapat mencari cara belajar yang tepat yang ditujukan pada peserta didiknya. Sehingga dapat merancang kegiatan belajar mengajar secara optimal di kelas selaras pada perbedaan kebutuhan belajar peserta didik. Perbedaan itu di fasilitasi dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dalam rangka memberikan fasilitas berbagai keperluan belajar

siswa, contohnya teknik belajar, kemauan atau seberapa siapnya untuk belajar. Guru perlu memberikan perhatiannya terhadap sejumlah ketentuan di saat akan dilaksanakannya penyusunan rancangan pembelajaran, yakni harus dikondisikan dengan kebutuhan peserta didik, rancangan pembelajaran yang penting, memberikan tantangan, signifikan, sesuai konteks, menyenangkan, memiliki makna dan memiliki kaitan satu sama lain berdasarkan dengan fase belajar siswa (Maulida, 2022).

Kenyataannya yang dijumpai saat PPL di kelas II SDN Pandeanlamper 04 Semarang, sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang menggalahkan pembelajaran berdiferensiasi, didukung oleh dua guru penggerak. Namun, meskipun semua guru telah dibekali pengetahuan mengenai diferensiasi pembelajaran, sebagian besar belum menerapkannya. Pembelajaran diferensiasi dipergunakan menjadi respon terhadap pengimplementasian Kurikulum Merdeka melalui konsep mengajar yang berfokus terhadap peserta didik untuk pemenuhan seluruh kebutuhan belajar peserta didik (Suwartiningsih, 2021). Rancangan pembelajaran kurikulum merdeka disusun berdasarkan proyek profil pelajar Pancasila (Rachmawati, 2022). Sejumlah guru menganggap asing serta mengalami masalah dalam mengimplementasikan metode tersebut, yang juga menjadikan peserta didik kebingungan serta tidak cukup termotivasi untuk belajar (Fahrudin et al., 2021).

Berdasarkan yang diperoleh dari kegiatan wawancara dengan guru kelas II, guru kelas belum memahami gaya belajar peserta didiknya sehingga pembelajaran berdiferensiasi belum diterapkan, terutama dalam diferensiasi proses. Sebagai contoh, saat diskusi kelompok, pembagian kelompok dilakukan secara acak dan penugasan tidak disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Akibatnya, materi belajar sulit diterima pada peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda dari metode pembelajaran yang digunakan. Sehingga, guru harus menyediakan aktivitas belajar yang berdasarkan pada kebutuhan individu, bukan yang seragam untuk semua. Guru perlu merencanakan aktivitas belajar dalam mendukung peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Maka perlunya aktivitas belajar diimplementasikan pada kelas supaya guru dan peserta didik tidak merasa kesulitan, namun membuat mudah pemetaan kebutuhan pelajar (Handiyani & Muhtar, 2022).

Salah satu usaha yang dilaksanakan dalam rangka meraih peningkatan mutu proses aktivitas belajar yang dilaksanakan yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat yang disesuaikan pada kebutuhan peserta didik sesuai jenjang pendidikan dan tingkat perkembangan peserta didik (Safitri, 2020). Model pembelajaran yang dianjurkan dalam rangka mendukung guru pada aktivitas belajar matematika contohnya yakni model aktivitas belajar *Problem Based Learning* sebab menjadikan kesan belajar yang realistis melalui pengaitan pokok bahasan aktivitas belajar terhadap keadaan kehidupan nyata peserta didik

(Sari, 2020). Model PBL didasarkan pada pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik, yang mana peserta didik didorong agar menjadi lebih aktif ketika menghadapi beberapa persoalan nyata dengan kehidupan sehari-hari (Minasari & Susanti, 2023). PBL juga mengembangkan kerjasama peserta didik karena mereka sering kali harus bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah. Ini membantu mereka belajar bagaimana berkomunikasi secara efektif, menerima opini dari individu lain, serta berkolaborasi dalam pencapaian apa yang ditargetkan. Pembelajaran diferensiasi sudah menyediakan peluang peserta didik dalam belajar berdasarkan kapasitasnya. Oleh karena itu peserta didik ketika melakukan tahapan pembelajaran menjadi tertarik dan bersemangat.

Penjelasan tersebut selaras pada temuan dari pengamatan yang menunjukkan peserta didik bertambah semangat serta termotivasi untuk belajar, karena mereka melakukannya berdasarkan apa yang ia inginkan dan tingkat kesiapan yang dimiliki (Sukmawati, 2022). Guru hendaknya menjaga suasana aktivitas belajar yang sehat serta memiliki keterampilan, oleh karena itu peserta didik dapat berekspresi sesuai pribadinya atau kemampuannya yang menjadi subjek dari tahapan belajar tidak sekedar menjadi objek pembelajaran (Hamzah & Khoiruman, 2021). Merdeka Belajar merupakan sebuah program dalam rangka mencari peluang pada diri setiap peserta didik untuk melakukan inovasi terhadap peningkatan mutu aktivitas belajar di dalam kelas. (Angga et al., 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi mampu mendorong dalam mengembangkan kemampuan belajar matematika sebab dituntun untuk menambah tingkat kecakapan hidup (*life skill*), terutama pada pembangunan kreatifitas, kapasitas dalam berpikir kritis, melakukan kerjasama dan kreatifitas menjalin interaksi yang sebagai kewajiban kreatifitas abad ke-21 (Rijal & Azimi, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi dalam pelaksanaan program kurikulum merdeka (Basir, 2023). Asesmen awal atau asesmen diagnostik adalah pengevaluasian kurikulum merdeka yang dilaksanakan dengan terperinci dalam melaksanakan identifikasi untuk mendapatkan informasi mengenai karakteristik, keadaan kemampuan, kelebihan, kekurangan model belajar peserta didik, oleh karena itu aktivitas belajar bisa disusun berdasarkan pada kemampuan serta keadaan peserta didik yang berbeda-beda (Maut, 2022). Asesmen diagnostik penilaian yang dilakukan ketika akan diawalinya aktivitas belajar untuk menentukan seperti apa yang akan diberikan, disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Yani & Mashfufah, 2023).

Asesmen diagnostik memiliki tujuan supaya guru dapat menghubungkan pembahasan atau materi dengan proses atau produk bahkan konten yang nantinya dilakukan atau didapatkan dari kegiatan pembelajaran (Ambarita & Solida, 2023). Kemampuan ini memiliki andil yang besar pada kehidupan nyata yang dapat mendukung

peserta didik sebagai seseorang yang berkompeten dan percaya diri. Pembelajaran berdiferensiasi sebuah wujud upaya pada rangkaian aktivitas belajar yang memberikan fokus terhadap apa yang diperlukan peserta didik pada aspek kesiapan untuk belajar, identitas belajar siswa, keinginan dan keterampilan (Aprima, 2022). Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi melakukan modifikasi tahapan aktivitas belajar dalam kelas agar dapat memfasilitasi keperluan belajar masing-masing peserta didik. Dan juga pembelajaran yang dibedakan dan mengikutsertakan kebutuhan belajar sesuai dengan peserta didik (Maulidia & Prafitasari, 2023).

Adanya pembelajaran berdiferensiasi tersebut sebagai sebuah perencanaan yang bisa diimplementasikan oleh guru untuk pemenuhan kebutuhan siswa untuk belajar (Wahyuningsari et al., 2022). Apabila peserta didik dapat menggunakan asesmen diagnostik secara tepat, sehingga akan dilakukan perancangan aktivitas belajar yang kreatif dan menginovasi (Ayuni et al., 2023). Pembelajaran berdiferensiasi upaya dalam rangka melakukan penyesuaian metode belajar pada kelas untuk pemenuhan keperluan belajar setiap siswa. Adaptasi yang dilakukan mengikutsertakan keinginan, identitas belajar, serta kesiapan peserta didik, memiliki tujuan untuk pencapaian hasil belajar yang maksimal (Nawati et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memiliki ketertarikan dalam melaksanakan penelitian mendalam mengenai “Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model *Problem Base Learning* Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Diagram Turus kelas II SDN Pandean Lamper 04 Semarang”. Melalui penelitian yang dilakukan diharapkan mampu menyediakan manfaat untuk guru dalam memahami kapasitas belajar dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi agar pembahasan yang disampaikan dapat mencapai target belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif mampu memberikan data yang sesungguhnya dengan tidak adanya tahapan pemalsuan atau tindakan lain (Rusandi & Rusli, 2021). Pada penelitian kualitatif peneliti turun langsung ke lokasi dan bermaksud untuk mendapatkan data yang benar. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ditentukan dengan menampilkan data deskriptif yang didapatkan dari sebuah kejadian yang dilakukan penelitian di lokasi. Dalam penelitian “Analisis pembelajaran berdiferensiasi dengan model *problem base learning* pada pembelajaran Matematika kelas II di SDN Pandean Lamper 04 Semarang” tersebut

diharapkan dapat mendeskripsikan dengan keseluruhan dengan akurat. Beberapa data yang dibutuhkan didapatkan melalui observasi, wawancara, serta kuesioner.

Objek dalam penelitian yang dilakukan yaitu guru kelas II dan siswa kelas II SDN Pandean Lamper 04 Semarang. Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian. Wawancara yang dipergunakan yaitu teknik wawancara terstruktur. Validasi data mempergunakan triangulasi sumber yang digunakan untuk melakukan pengujian kredibilitas data dilaksanakan melalui pengecekan data yang sudah didapatkan dengan berbagai sumber.

Pengecekan balik derajat dapat dilakukan dengan cara: (a) peneliti membandingkan data hasil observasi atau pengamatan di lapangan tentang kegiatan penerapan model *problem base learning* pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka terhadap data yang didapatkan dari wawancara oleh narasumber, (b) peneliti membandingkan sesuatu yang dinyatakan oleh narasumber terhadap sesuatu yang dialami di lokasi, melalui melihat langsung aktivitas penerapan model *problem base learning* pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka kelas II di SDN Pandean Lamper 04, (c) peneliti membandingkan keterangan guru kelas II dengan foto yang telah di ambil oleh peneliti.

Sedangkan dengan teknik analisis data yakni melalui pengumpulan, reduksi, menyajikan, serta menarik kesimpulan data. Analisis data kualitatif dilakukan merujuk pada Model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yakni yang tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Proses pengumpulan data ini terus berlangsung sepanjang peneliti belum merasa pasti akurat data yang diperoleh. Pengumpulan data adalah aspek yang perlu dalam analisis data. Reduksi data yaitu proses menyimpulkan data, lalu mengklasifikasikannya berdasarkan konsep, kategori, dan suatu tema. Data yang telah direduksi diolah sedemikian rupa agar hasilnya tampak lebih menyeluruh. Penyajian data pada penelitian ini akan dilaksanakan berupa deskriptif untuk memudahkan penyampaian kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil diagnostik mengindikasikan bahwa ada tiga gaya belajar yang digunakan peserta didik di kelas II. Hasil menunjukkan bahwa gaya belajar auditori mendominasi kelas dengan 39%, atau 11 siswa, diikuti oleh gaya belajar visual dengan 32%, atau 9 siswa, dan gaya belajar kinestetik dengan 29%, atau 8 siswa. Salah satu upaya guru adanya keberagaman gaya belajar yaitu dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Diferensiasi proses ini dicapai melalui menyelesaikan lembar kerja peserta didik yang isinya tugas-tugas memiliki tantangan yang berbeda berdasarkan pada gaya belajar masing-masing kelompok melalui pengimplementasian model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Sintaks pembelajaran yang dipergunakan untuk menerapkan pembelajaran dengan model PBL adalah: (1) Orientasi masalah, di mana peserta didik menyediakan masalah dan peserta didik melakukan pengkajian (2) Membentuk organisasi untuk peserta didik, di mana peserta didik membuat kelompok berdasarkan pada gaya belajar berdasarkan hasil diagnosis awal (3) Memimpin penyelidikan kelompok (4) Menyajikan hasil diskusi (5) Mengevaluasi, dalam langkah ini guru dan peserta didik membuat kesimpulan terhadap apa yang diperoleh dari pemecahan masalah, melaksanakan refleksi secara bersamaan mengenai aktivitas belajar yang sudah dilaksanakan dan melaksanakan penilaian hasil belajar yang diperoleh. Berikut adalah gambar aktivitas pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model PBL pada langkah pembelajaran berdiskusi kelompok sesuai dengan gaya belajar seperti yang tertera pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Berdiskusi Kelompok

Kemudian, setelah berdiskusi kelompok menyelesaikan lembar kerja peserta didik (LKPD) langkah selanjutnya yaitu peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya bersama kelompok di depan kelas seperti yang tertera pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Menyajikan Hasil Diskusi Kelompok

Hasil dari wawancara dengan peserta didik berkaitan dengan opini masing-masing mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Matematika menunjukkan jika peserta didik tertarik dan bersemangat. Melalui pembelajaran ini mereka tidak jenuh dan tidak merasakan mengantuk ketika pembelajaran berlangsung. Salah satu siswa mengatakan, "*Sangat senang, pembelajaran jadi tidak membosankan*". Selain itu, hasil tes formatif menunjukkan bahwa peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 90 dan nilai berada dalam kategori yang sangat baik.

Selain itu, hasil survei menunjukkan bahwa ada hasil positif yang sangat membantu tahapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model *problem based learning* dalam mata pelajaran Matematika dalam materi diagram turus kelas II. Berikut ini merupakan hasil kuesioner dengan keterangan yakni: STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju) seperti yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Motivasi Peserta Didik

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Proses Pembelajaran Matematika hari ini sangat menarik	-	-	9	19
2	Pembelajaran PBL berdiferensiasi membantu saya memahami materi pelajaran dengan lebih baik.	-	3	8	17
3	Saya merasa terlibat dalam proses belajar selama pembelajaran PBL berdiferensiasi	-	-	7	21
4	Pembelajaran PBL berdiferensiasi membantu saya mengembangkan kemampuan bekerja sama.	-	1	11	16
5	Pembelajaran PBL membantu saya mengembangkan kemampuan komunikasi.	-	4	13	11
6	Teman-teman saya saling membantu dalam menyelesaikan tugas PBL.	-	-	16	12
7	Saya merasa senang mengikuti pembelajaran PBL.	-	-	15	13
8	Metode yang dilakukan guru membuat saya dan teman-teman menjadi aktif	-	-	12	16
9	Saya selalu menjawab pertanyaan dari guru	-	3	10	15
10	Saya bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami.	-	4	13	11

Berdasarkan yang diperoleh dari kuesioner yang sudah dijawab oleh peserta didik sebanyak 10 butir soal yang ditujukan untuk 28 peserta didik di kelas II jumlah keseluruhan skor yang didapatkan yaitu 975 dan total skor maksimal adalah 1.120. Motivasi belajar peserta didik kelas II kemudian dinyatakan dalam bentuk presentase. Hasil kalkulasi menunjukkan presentase belajar siswa yakni 87,05%. maka bisa dinyatakan jika motivasi belajar siswa II "kategori sangat tinggi" dalam ikut serta dalam pembelajaran berdiferensiasi melalui model *Problem Base Learning*.

Dari data penelitian yang didapatkan berupa obesrvasi, kuesioner, wawancara menunjukkan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Base Learning* memiliki efektifitas yang tinggi dalam peningkatan pengetahuan serta motivasi belajar siswa. Hal ini karena memungkinkan penyesuaian metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik.

SIMPULAN

Secara Keseluruhan, analisis pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Base Learning* pada mata pelajaran Matematika di kelas II sangat efektif dalam peningkatan pengetahuan dan motivasi belajar terhadap mata pelajaran matematika materi diagram turus. Pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi mendorong semangat peserta didik untuk belajar. Motivasi belajar adalah aspek yang memiliki andil besar pada tahapan pembelajaran. Hasil penelitian di SDN Pandean Lamper 04 Semarang menunjukkan hasil presentase minat belajar peserta didik sebesar 87,05% yang termasuk kategori sangat tinggi. Pernyataan tersebut terlihat dalam keikutsertaan secara aktif siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, J., & Solida Simanullang, P. 2023. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Indramayu: Adab.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. 2022. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut." *Jurnal Basicedu* 6(4):5877–5889.
- Aprima, D. & S. Sari. 2022. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD." *Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13(1):95–101.
- Ayuni, M. D., Dwijayanti, I., Roshayanti, F., & Handayaningsih, S. 2023. "Analisis Karakteristik Peserta Didik Melalui Asesmen Diagnostik (Studi Kasus: Kelas 6 SDN

- Pandean Lamper 04)." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3(2):3962–63.
- Basir. 2023. "Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Strategi Mencapai Tujuan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan* 1(2).
- Fahrudin, Ansari, & Shofiyuddin, and A. Ichsan. 2021. "PEMBELAJARAN KONVENSIONAL DAN KRITIS KREATIF." *Hikmah* 28(1).
- Hamzah, M. Z., & Khoiruman, M. A. 2021. "Problematik Pendidikan Bahasa Indonesia Kajian Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Sekolah Dasar." *Jurnal Syntax Transformation* 2(6):843–48.
- Handiyani, M., & Muhtar, T. 2022. "Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran Dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis." *Jurnal Basicedu* 6(4):5817–26.
- Komalasari, M. D. & Apriani, A. 2023. "Integration of The Living Values Education Program (LVEP) InThe Merdeka Curriculum." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 10(1):61–69.
- Laila. 2022. "Kurikulum Prototipe Pendidikan Paradigma Masa Depan." *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 10(2):28–36.
- Maulida. 2022. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi* 5(2).
- Maulidia, F. R., & Prafitasari, A. N. 2023. "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik." *ScienceEdu* 6(1):55–63.
- Maut. 2022. "Asesmen Diagnostik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara." *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian* 2(4):1305.
- Minasari, U., & Susanti, R. 2023. "Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Biologi." *Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8(2):282–287.
- Nawati, A., Yulia, Y., Havifah, B., P. Khosiyono, C., Pendidikan, and S. Universitas, D., & Tamansiswa. 2023. "PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA SEKOLAH DASAR." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8(1).
- Rachmawati. 2022. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(3):3613–3625.
- Rijal, A., & Azimi, A. 2021. "Development of Digital Mathematics Teaching Materials in Elementary Schools Using Whiteboard Animation for Primary Teacher Education

- Students STKIP PGRI Lubuklinggau." *In Journal of Physics: Conference Series*.
- Rusandi, & Rusli, M. 2021. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam (Journal of Education and Islamic Studies)* 2(1):1–12.
- Safitri. 2020. "Model Pembelajaran Yang Efektif Di Sekolah Dasar." *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 2(1):128–33.
- Sari, S. M. 2020. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Matematika SMA." *Jurnal Serambi Ilmu: Journal of Scientific Informations and Educational Creativity* 21(2):211–28.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. ALFABETA.
- Sukmawati, A. 2022. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran* 12(117):121–37.
- Suwartiningsih. 2021. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Pokok Bahasan Tanah Dan Keberlangsungan Kehidupan Kelas Ixb Semester Genap Smpn 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indoensia (Jppi)* 1(2):80–94.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. 2022. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2(04):529–535.
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. 2023. "IMPLEMENTASI ASSESMEN DIAGNOSTIC UNTUK MENENTUKAN PROFIL GAYA BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan (JURINOTEP)* 1(3):241–250.